

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Ketersediaan bahan baku dalam perusahaan sangat penting guna menjaga aliran produksi barang danantisipasi ketidakpastian pasokan bahan baku (Hansen & Mowen, 2005:471). Persediaan yang ada dalam perusahaan sangat rentan terhadap keusangan, penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan, dan kelebihan biaya yang timbul sebagai akibat salah dalam pemeliharaan (Willson & Campbell, 1997:428). Oleh karena itu, pengendalian internal menjadi penting diterapkan perusahaan agar mencapai pengelolaan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan dalam persediaan bahan baku dapat teratasi (Kristiani & Abriandi, 2013).

Romney & Steinbart (2015:226-227) berpendapat bahwa pengendalian internal merupakan pemberian jaminan yang memadai bahwa tujuan dari adanya pengendalian telah terpenuhi melalui proses dan prosedur yang dilaksanakan. Tujuan pengendalian yang dimaksud terdiri dari: keamanan aset, pengelolaan catatan dengan baik, keakuratan informasi, laporan keuangan yang sesuai kriteria, efisiensi operasional, kepatuhan terhadap kebijakan manajerial, serta kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Adanya pengendalian internal dapat mencegah, menemukan dan

memperbaiki masalah yang diwujudkan dalam bentuk pengendalian preventif, detektif, dan korektif.

Sistem pengendalian internal berdasarkan tujuannya dapat berupa pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administratif (Mulyadi, 2016:129). Pengendalian internal akuntansi dibuat untuk mencegah inefisiensi yang tujuannya menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi sedangkan pengendalian administratif untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Adanya pengendalian yang memadai dapat menelusuri penyebab terjadinya masalah, pihak yang bertanggung jawab, dan solusi perbaikan yang cepat dalam mengurangi terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dalam melaksanakan kegiatan perusahaan.

Persediaan merupakan aset lancar terbesar bagi perusahaan industri (Willson & Campbell, 1997:428). Persediaan dalam perusahaan terdiri atas persediaan bahan baku, bahan pelengkap, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan bahan baku mempunyai peran penting dalam perusahaan karena keberadaanya merupakan faktor utama penunjang kelangsungan produksi (Luayyi, 2013). Aktivitas dasar yang terlibat dalam persediaan bahan baku yaitu pemesanan, penerimaan, menyetujui faktur pemasok, serta pengeluaran kas (Romney & Steinbart, 2015:465). Keempat aktivitas tersebut tidak lepas dari sebuah ancaman. Oleh karena itu, dibutuhkan pengendalian untuk mengamankan sumber daya perusahaan.

Penelitian pernah dilakukan oleh Amanda dkk. (2015) mengenai efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Grand Hardware Manado. Hasil dari penelitian menunjukkan pengendalian atas persediaan cukup efektif. Akan tetapi, ditemukan faktor penyusun lingkungan pengendalian yang belum dimiliki perusahaan yaitu auditor internal.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan Widiasta dkk. (2015) mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang pada UD Tirta Yasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi pada UD Tirta Yasa sudah cukup memadai, tetapi masih ditemukan bagian-bagian yang kosong sehingga mengakibatkan perangkapan jabatan pada karyawan. Sedangkan mengenai efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang sudah efektif tetapi kurang memadai karena masih mempunyai kekurangan pada dokumen-dokumen yang seharusnya digunakan dalam sistem pembelian barang sediaan.

Penelitian yang pernah dilakukan di beberapa perusahaan ternyata masih ditemukan beberapa kekurangan mengenai pengendalian internal perusahaan. Padahal pengendalian internal pada perusahaan sangat penting keberadaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas perusahaan dan mempermudah pemimpin dalam mengambil kebijakan keputusan dan pertanggungjawaban dalam memimpin perusahaan (Naibaho, 2013).

PT Polowijo Gosari Gresik merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang industri pupuk dan bahan tambang dolomit. Seiring dengan berkembangnya perusahaan, perusahaan ini terus melakukan

diversifikasi dan pengembangan produk yang sampai saat ini terdiri dari beberapa produk diantaranya: Pupuk Mag Fertil, Sulfomag Plus, Kalphos, Mag Plus, NPK Pullet, serta produk lain yang berbasis magnesium. Ketika perusahaan akan melakukan produksi ketersediaan bahan baku menjadi hal yang harus diperhatikan. Bahan baku dalam perusahaan PT Polowijo Gosari terdiri dari beberapa komponen, seperti batuan dolomit, fosfat, kalium, urea, KCl dan lain-lain. Sebelum diproduksi bahan baku ini diletakkan di gudang bahan baku.

Permasalahan dapat muncul dalam aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada PT Polowijo Gosari Gresik, seperti data induk yang tidak akurat atau tidak valid, pengungkapan yang tidak diotorisasi, kehilangan data, dan kinerja yang buruk. Pada aktivitas pemesanan dan penerimaan, beberapa risiko yang muncul yaitu kekurangan dan kelebihan persediaan, membeli barang yang tidak dibutuhkan, membeli pada harga yang tinggi, pemasok yang tidak dapat diandalkan, penyuapan, penerimaan barang yang tidak dipesan, kesalahan dalam perhitungan, memverifikasi penerimaan jasa, dan pencurian persediaan. Terkait aktivitas menyetujui faktur pemasok dan pengeluaran kas juga mempunyai beberapa risiko seperti kesalahan dalam faktur pemasok, kegagalan untuk memanfaatkan diskon bagi pembayaran tepat waktu, membayar untuk barang yang tidak diterima, pencurian kas, dan masalah arus kas. Oleh karena itu, adanya pengendalian yang baik atas pengelolaan serta pengawasan persediaan bahan baku sangat diperlukan agar

efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku pada perusahaan dapat tercapai.

Berdasar pada uraian di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan topik penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku (Studi pada PT Polowijo Gosari Gresik)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diambil perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan bahan baku berdasarkan COSO internal control framework pada PT Polowijo Gosari Gresik?
2. Apakah pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT Polowijo Gosari Gresik sudah efektif?

C. Batasan Masalah

Luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada serta keterbatasan waktu penelitian, maka pembahasan masalah dalam penelitian difokuskan pada persediaan bahan baku batuan dolomit, fosfat dan kalium. Pembatasan masalah dalam tiga bahan tersebut karena ketiganya harus memenuhi kualitas terkait kandungan yang sudah ditentukan perusahaan dan merupakan komponen paling besar dalam pembuatan pupuk sehingga perusahaan melakukan pembelian bahan dalam kuantitas yang besar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku berdasarkan COSO internal control framework pada PT Polowijo Gosari Gresik.
2. Menganalisis efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT Polowijo Gosari Gresik.

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan

Penelitian dapat memberikan tambahan informasi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan pengendalian internal atas persediaan bahan baku supaya kinerja PT Polowijo Gosari bisa lebih baik lagi.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk pengembangan penelitian ilmiah selanjutnya mengenai pengendalian internal bahan baku.